



## Pelatihan Pemanfaatan Peta Timbul Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

<sup>1</sup>Mohammad Amin Lasaiba

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, Indonesia

### Kata Kunci

Pelatihan  
Peta Timbul  
Pembelajaran

### Abstrak

Pelatihan pembuatan peta timbul bagi guru-guru IPS di Kota Ambon merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topografi wilayah. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan serangkaian tahapan terstruktur, pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang kuat kepada guru-guru dalam membuat dan menggunakan peta timbul sebagai alat pembelajaran yang efektif. Metodologi yang digunakan mencakup identifikasi kebutuhan awal guru, pemilihan instruktur berpengalaman, penyusunan materi pelatihan yang relevan, dan pelaksanaan pelatihan melalui serangkaian sesi yang terstruktur. Setelah pelatihan selesai, kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui pemantauan, pendampingan, dan evaluasi dampak jangka panjang. Hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat peta timbul yang informatif dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Peta timbul diharapkan dapat lebih baik memvisualisasikan karakteristik topografi wilayah kepada siswa, sehingga memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, pelatihan diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami lingkungan tempat tinggalnya.

### Abstract

*The relief map-making training for social studies teachers in Ambon City is an important initiative to enhance students' understanding of regional topography. With a holistic approach that involves a series of structured phases, this training aims to provide teachers with strong knowledge and skills in creating and utilizing relief maps as effective teaching tools. The methodology employed includes identifying the initial needs of teachers, selecting experienced instructors, developing relevant training materials, and conducting the training through a series of structured sessions. After the training, follow-up activities are carried out through monitoring, mentoring, and long-term impact evaluation. This training is expected to enhance teachers' abilities to create informative relief maps and effectively incorporate them into the teaching process. Relief maps are anticipated to visualize better the characteristics of the region's topography to students, thereby enriching the learning experience. Consequently, this training is expected to significantly improve education quality and help students better understand their local environment.*

### Penulis Korespondensi:

Mohammad Amin Lasaiba

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, Indonesia

Corresponding Email: [lasaiba.dr@gmail.com](mailto:lasaiba.dr@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia, karena mampu

menggerakkan kemajuan individu dan masyarakat secara menyeluruh, dan sering dianggap sebagai alat paling kuat untuk mengubah dunia (Herlambang, 2021). Pendidikan memberikan

landasan yang kokoh bagi perkembangan individu dan mendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan (Mandela, 2008; Wahab et al., 2021). Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat, kualitas pendidik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global (Muslich, 2022). Dalam konteks ini, kualitas pendidik menjadi elemen kunci dalam mewujudkan potensi pendidikan yang lebih baik.

Pendidik berkualitas tinggi memiliki kemampuan mendasar untuk mengenali dan memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa (Amaliyah & Rahmat, 2021). Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung adalah kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal (Rahayu, 2023). Salah satu peran penting pendidik adalah penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Inayah, 2023). Penggunaan media dengan bijak dan tepat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam (Halim, 2023). Media pembelajaran juga memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Ramadhani et al., 2023). Pendidik berkualitas tinggi harus menggabungkan pemahaman kebutuhan individual siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang bijak untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan siswa pada konsep-konsep kompleks dalam berbagai disiplin, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan isu-isu sosial (Ode, 2023). Geografi, yang merupakan komponen integral dari IPS, berfungsi sebagai landasan utama untuk memahami kompleksitas dunia (Nisa, 2022). Dalam konteks ini, peta timbul menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam pembelajaran geografi (Chandra et al., 2019). Peta timbul menggunakan teknik representasi tiga dimensi untuk menggambarkan dengan rinci bentuk permukaan bumi, seperti gunung, lembah, sungai, dan perubahan elevasi lainnya (Trinh & Manduchi, 2020). Peta timbul memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan menjelajahi aspek-aspek

geografis dengan lebih mendalam, mengubah konsep-konsep abstrak menjadi pemahaman yang konkret dan berharga (Heni et al., 2018). Oleh karena itu, pendekatan visual dan interaktif dalam pembelajaran, seperti penggunaan peta timbul, memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa.

Penggunaan peta timbul sebagai alat pembelajaran memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, guru perlu memiliki keterampilan khusus dalam merancang dan mengintegrasikannya untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Seperti yang disoroti oleh Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2013), pendidik desain instruksional terampil dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar yang beragam dan kebutuhan individu siswa. Clark & Mayer (2016) menekankan pentingnya memahami bagaimana siswa memproses informasi multisensor dan mengintegrasikannya untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Sementara itu, Ely, (1990), menekankan bahwa teknologi pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang, menyesuaikan, dan menggunakan media dengan efisien sambil mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang diajarkan.

Permasalahan dalam pembuatan media pembelajaran adalah concern yang sangat penting yang harus diatasi oleh para pendidik. Salah satu masalah utama adalah kualitas konten dalam media pembelajaran, yang merupakan faktor kunci dalam efektivitasnya. Media tersebut dapat kehilangan efektivitasnya ketika konten yang disajikan tidak sejalan atau relevan dengan tujuan pembelajaran (Mayer, 2002). Selain itu, masalah teknis dalam pengembangan media pembelajaran, seperti keterbatasan perangkat dan masalah kompatibilitas, dapat menghambat efektivitas media tersebut dan mengurangi pengalaman belajar siswa (Russell, 2001).

Dalam konteks penggunaan peta timbul sebagai salah satu media pembelajaran, pendidik

sering menghadapi tantangan dalam merancang peta yang efektif dan relevan untuk topik yang diajarkan (Basyari et al., 2022). Ketidakmampuan untuk membuat peta berkualitas tinggi dapat menghambat kemampuan guru dalam memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada siswa dan mengurangi potensi penggunaan peta sebagai alat pembelajaran interaktif (Sukaetin et al., 2022). Untuk mengatasi masalah dalam pembuatan media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan baik kualitas konten maupun aspek teknisnya sehingga dapat mengembangkan pengalaman belajar yang lebih efektif, inklusif, dan lebih baik bagi semua siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi ketidakmampuan guru dalam membuat peta timbul adalah dengan menyediakan kegiatan pelatihan yang efektif. Program pelatihan tersebut dapat mencakup pemahaman komprehensif tentang konsep topografi, teknik pembuatan peta, dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan konkret dalam merancang peta timbul yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Tujuan utama dari pengabdian dalam bentuk pelatihan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam membuat peta timbul yang informatif dan memberikan dukungan dalam menggunakan peta timbul sebagai alat pembelajaran yang efektif. Dengan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan peta timbul, diharapkan dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menghasilkan visualisasi yang akurat dan relevan. Selain itu, juga membantu guru dalam mengintegrasikan peta timbul ke dalam metode pembelajarannya, menjadikannya alat yang berguna untuk menjelaskan konsep-konsep kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan pencapaian tujuan-tujuan, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topografi wilayah, dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan pembuatan

peta timbul bagi guru IPS di Kota Ambon didasarkan pada pendekatan holistik yang mencakup serangkaian tahapan yang terstruktur. Pendekatan dirancang untuk memastikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat dan mengintegrasikan peta timbul dalam pembelajaran.

Pertama-tama, tahap awal metodologi yaitu identifikasi kebutuhan guru melalui wawancara dan survei untuk menilai pemahaman tentang pembuatan peta timbul dan menentukan persyaratan pelatihan yang spesifik. Selanjutnya, pemilihan instruktur berpengalaman dalam pembuatan peta timbul menjadi langkah penting dalam pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan yang disusun mencakup konsep dasar, teknik pembuatan peta timbul, dan studi kasus yang relevan dengan wilayah kajian. Sesi pelatihan terdiri dari beberapa sesi yang berfokus pada topik-topik tertentu, termasuk pengenalan peta timbul, penggunaan alat dan bahan, pengumpulan data topografi, proses pembuatan peta timbul, pengolahan data, desain peta timbul yang menarik, dan integrasi peta timbul ke dalam pembelajaran.

Setelah sesi pelatihan selesai, kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui pemantauan, pendampingan, dan evaluasi dampak jangka panjang untuk memastikan bahwa pelatihan memiliki efek berkelanjutan dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut membentuk dasar yang kuat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topografi dengan menggunakan peta timbul sebagai alat pembelajaran yang efektif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3. Tahap Persiapan:

#### 3.1. Identifikasi Kebutuhan Guru

Dalam tahap persiapan, langkah pertama yang sangat penting adalah mengidentifikasi kebutuhan para guru melalui wawancara atau survei untuk menilai pemahaman tentang pembuatan peta timbul dan mendeteksi kebutuhan khusus yang harus diperhatikan. Dengan memahami tingkat pengetahuan dan kebutuhan para guru, pengabdian dapat disesuaikan dengan lebih baik, memastikan bahwa pelatihan dan materi yang disediakan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi para guru. Dengan

demikian, identifikasi kebutuhan para guru menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif yang sesuai dengan konteks pendidikan di wilayah tersebut.

### **3.1. Pemilihan Instruktur**

Pemilihan instruktur adalah tahap penting dalam kesuksesan pelatihan pembuatan peta timbul. Instruktur yang dipilih memiliki pengalaman yang kuat dalam pembuatan peta timbul dan keterampilan mengajar yang kompeten dalam memberikan panduan teknis yang akurat dalam pembuatan peta timbul dan mentransfer pengetahuan tersebut dengan efektif kepada para guru. Instruktur berpengalaman juga dapat memberikan wawasan tambahan, studi kasus yang relevan, dan tips praktis kepada peserta pelatihan, yang membantu para guru mengembangkan keterampilan lebih lanjut. Dengan pemilihan instruktur yang cermat, pelatihan dapat menjadi pengalaman yang berharga dan memuaskan bagi para guru yang ingin meningkatkan kemampuan pembuatan peta timbul. Pemilihan instruktur untuk pelatihan melibatkan partisipasi tiga dosen dari Program Studi Pendidikan Geografi yang merupakan ahli di bidangnya.

### **3.3. Penyusunan Materi Pelatihan**

Penyusunan materi pelatihan adalah langkah kunci dalam meningkatkan kemampuan para guru dalam pembuatan peta timbul. Materi pelatihan dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek yang relevan, termasuk pemahaman tentang konsep dasar peta timbul, teknik praktis dalam pembuatannya, dan studi kasus yang secara khusus relevan dengan kondisi suatu wilayah dalam konteks pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai elemen tersebut, peserta pelatihan dapat memahami bagaimana membuat peta timbul yang informatif dan bermanfaat sesuai dengan lingkup studi. Materi pelatihan yang beragam dan relevan dapat memastikan bahwa para guru dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam mengajar, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### **4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Peta Timbul**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan peta timbul bagi para

guru dirancang sebagai program komprehensif yang terdiri dari beberapa sesi. Tahap awal pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa sesi, termasuk pengenalan peta timbul, kegiatan pembelajaran tentang alat dan bahan yang digunakan, pengumpulan data topografi, proses pembuatan peta timbul, pengolahan data, pembuatan desain peta timbul yang menarik, dan integrasi peta timbul ke dalam pembelajaran. Sesi penutup berfungsi sebagai waktu untuk penyerahan sertifikat kepada peserta dan ungkapan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya, kegiatan tindak lanjut melibatkan pemantauan, pembimbingan, dan evaluasi dampak jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan peta timbul dalam pembelajaran. Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

#### **Sesi 1: Pengenalan Peta Timbul**

Dalam sesi pelatihan pertama, memperkenalkan peta timbul, guru-guru dapat memahami pentingnya menggunakan peta timbul dalam pembelajaran. Peta timbul memberikan pemahaman mendalam tentang topografi dan fitur alam suatu area tertentu, menggambarkan karakteristiknya secara konkret. Dalam konteks yang beragam, penggunaan peta timbul menjadi kunci dalam membantu siswa memahami dan menghubungkan konsep-konsep dengan skenario dunia nyata. Selain itu, sesi pertama juga mencakup demonstrasi peta timbul yang telah dibuat sebelumnya. Demonstrasi memberikan gambaran yang lebih konkret tentang potensi dan manfaat peta timbul dalam pembelajaran. Melalui demonstrasi peserta pelatihan mendapatkan pemahaman visual tentang bagaimana data topografi dapat diinterpretasikan menjadi peta timbul yang informatif. Demonstrasi tersebut menginspirasi guru-guru untuk mengembangkan peta timbul yang sesuai dengan kebutuhan wilayah sebagai alat pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep yang diajarkan, guru-guru dapat menjelaskan dengan jelas kepada siswa tentang bagaimana peta timbul merepresentasikan topografi wilayah. Selain itu, penggunaan peta timbul dapat meningkatkan daya tarik dan membantu siswa mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan. Dengan memahami manfaat tersebut, guru-guru dapat memiliki motivasi tambahan untuk mengintegrasikan peta timbul ke dalam metode pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

### **Sesi 2: Alat dan Bahan**

Sesi pelatihan kedua berfokus pada pemahaman dan praktik penggunaan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat peta timbul. Peserta diperkenalkan dengan peralatan teknis yang esensial seperti perangkat GPS, komputer, perangkat lunak pemetaan, dan kertas khusus peta timbul. Pemahaman yang kuat tentang peralatan yang digunakan adalah langkah pertama menuju keberhasilan dalam membuat peta timbul yang akurat dan informatif. Dengan memahami alat dan bahan guru-guru dapat memiliki dasar yang kokoh untuk melanjutkan ke tahap praktis dalam proses pembuatan peta timbul. Selanjutnya, sesi kedua juga melibatkan latihan praktik menggunakan alat-alat tersebut dalam situasi nyata. Peserta dapat mengoperasikan perangkat GPS, mencoba perangkat lunak pemetaan, dan berlatih menggunakan kertas peta timbul. Praktik yang telah dilakukan membantu guru-guru merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan alat-alat yang diperlukan untuk membuat peta timbul. Pengalaman praktis sangat penting dalam mengasah kemampuan guru dalam menggunakan peralatan yang relevan untuk pembuatan peta timbul. Oleh karena itu, sesi kedua memberikan guru-guru pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan peralatan dan bahan yang mendukung pembuatan peta timbul yang sukses.

### **Sesi 3: Pengumpulan Data dalam Pembuatan Peta Timbul**

Sesi pelatihan ketiga berfokus pada pengumpulan data topografi yang diperlukan untuk membuat peta timbul yang informatif. Guru-guru diajarkan berbagai metode pengumpulan data topografi, seperti survei lapangan, penggunaan perangkat GPS, dan sumber data geospasial yang tersedia. Pentingnya data yang akurat dalam pembuatan peta timbul tidak bisa diabaikan, karena data yang baik adalah dasar

utama dalam membuat peta timbul yang akurat. Guru-guru memahami bagaimana mengumpulkan data yang akurat dan relevan yang terkait dengan topografi yang beragam. Selanjutnya, sesi 3 juga membahas berbagai sumber data yang tersedia yang mencakup sumber-sumber seperti peta topografi yang telah ada dan data citra satelit yang relevan dengan wilayah tersebut. Memanfaatkan berbagai sumber data yang ada dapat menyederhanakan proses pengumpulan informasi dan mengurangi pekerjaan lapangan yang intensif. Dengan pemahaman tentang berbagai sumber data yang tersedia, guru-guru dapat efisien memanfaatkan informasi yang sudah ada, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan membuat peta timbul yang informatif dan akurat.

### **Sesi 4: Proses Pembuatan Peta Timbul**

Sesi pelatihan keempat membahas langkah-langkah proses pembuatan peta timbul menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peserta diajarkan cara merancang peta timbul yang mencerminkan karakteristik topografi, termasuk pembuatan kontur yang mencerminkan perbedaan ketinggian dan struktur lahan yang ada. Proses tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pengolahan data topografi. Dengan pemahaman yang kuat tentang langkah-langkah teknis, guru-guru dapat melanjutkan pembuatan peta timbul. Selanjutnya, sesi 4 juga mencakup latihan praktik pembuatan peta timbul sederhana. Guru-guru dapat memiliki kesempatan untuk merancang peta timbul dasar berdasarkan data topografi yang telah dikumpulkan. Praktik tersebut membantu guru-guru menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam sesi sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Melalui praktik, guru-guru merasakan tantangan dan proses sebenarnya dalam pembuatan peta timbul, yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam merancang peta timbul yang lebih kompleks di masa depan.

### **Sesi 5: Pengolahan Data dan Desain dalam Pengembangan Peta Timbul yang Lebih Kompleks**

Sesi pelatihan kelima berfokus pada pengolahan data topografi yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk membuat peta timbul yang lebih kompleks. Guru-guru belajar bagaimana



mengolah data topografi dengan menggunakan perangkat lunak pemetaan yang relevan serta mempelajari cara menciptakan kontur yang lebih rinci yang mencerminkan perbedaan ketinggian yang lebih detail, sehingga meningkatkan ketepatan peta timbul. Pengolahan data yang akurat adalah langkah penting dalam membuat peta timbul yang informatif dan berkualitas tinggi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik pengolahan data, guru-guru dapat membuat peta timbul yang lebih kompleks dan akurat untuk menggambarkan topografi wilayah. Selanjutnya, sesi 5 juga mencakup desain peta timbul yang

menarik secara visual. Guru-guru mempelajari prinsip-prinsip desain grafis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan informativitas peta timbul. Peta timbul yang dirancang dengan baik dapat memudahkan pemahaman dan menarik perhatian siswa. Dengan memahami prinsip-prinsip desain, guru-guru dapat membuat peta timbul yang memaksimalkan visualisasi topografi secara menarik dan efektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa lebih memahami karakteristik suatu wilayah.



**Gambar 1.** Pembuatan Peta Timbul

#### **Sesi 6: Integrasi Peta Timbul dalam Pembelajaran**

Sesi pelatihan keenam membahas cara mengintegrasikan peta timbul dalam pembelajaran. Guru-guru mempelajari strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menggabungkan peta timbul ke dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi peta timbul dalam pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih autentik dan

konkret. Dalam sesi 6, guru-guru memahami cara menggunakan peta timbul sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep dengan lebih baik. Guru-guru juga mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui peta timbul, termasuk pembelajaran topografi, pemahaman lingkungan, dan interpretasi data. Selanjutnya, juga melibatkan pengembangan rencana

pembelajaran yang menggunakan peta timbul. Guru-guru diberikan panduan tentang cara merancang rencana pembelajaran yang menampilkan peta timbul sebagai alat utama. Guru-guru mempelajari cara membuat kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemahaman dan interpretasi peta timbul. Pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan peta timbul dapat meningkatkan pemahaman tentang topografi dan wilayah secara keseluruhan. Dengan kemampuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif, guru-guru memaksimalkan manfaat peta timbul dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif bagi siswa.

#### **Sesi 7: Evaluasi dan Umpan Balik**

Sesi pelatihan ketujuh berfokus pada evaluasi dan penilaian pencapaian tujuan pelatihan. Guru-guru diajarkan cara melakukan evaluasi terhadap proses pelatihan dan sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta dalam membuat peta timbul yang informatif, sesuai dengan tujuan pelatihan pertama. Evaluasi juga mempertimbangkan sejauh mana guru-guru telah berhasil mengintegrasikan peta timbul ke dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan pelatihan kedua. Oleh karena itu, menjelaskan dengan jelas sejauh mana pelatihan telah meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan peta timbul sebagai alat pembelajaran. Selanjutnya, sesi ketujuh juga melibatkan pengumpulan umpan balik dari guru peserta pelatihan yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan. Guru-guru dapat berbagi pengalaman dan pandangan tentang pelatihan yang dilakukan, baik yang positif maupun yang memerlukan perbaikan. Umpan balik dari peserta adalah sumber yang berharga dalam meningkatkan desain pelatihan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan khusus. Dengan pengumpulan umpan balik yang cermat, penyelenggara pelatihan dapat melakukan perbaikan yang sesuai dan lebih efektif dalam pelatihan mendatang, sehingga guru-guru mendapatkan manfaat yang lebih besar dari kegiatan pelatihan.

#### **Sesi 8: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut**

Sesi pelatihan kedelapan fokus pada pengembangan rencana tindak lanjut untuk terus mendukung guru-guru dalam menggunakan peta timbul dalam pembelajaran. Guru-guru didorong untuk merencanakan langkah-langkah konkret setelah pelatihan berakhir, termasuk mengintegrasikan peta timbul ke dalam rencana pembelajaran. Rencana tindak lanjut membantu guru-guru mempertahankan momentum pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan dan memastikan bahwa penggunaan peta timbul sebagai alat pembelajaran tetap berkelanjutan. Selain itu, menjadi waktu yang tepat untuk membahas bagaimana guru-guru menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembelajaran sehari-hari. Guru-guru memiliki kesempatan untuk berbagi ide dan strategi untuk merencanakan dan struktur kegiatan pembelajaran menggunakan peta timbul. Diskusi juga memungkinkan guru-guru untuk memberi inspirasi dan berkolaborasi dalam menciptakan pengalaman belajar siswa yang lebih baik. Dengan rencana tindak lanjut yang kuat dan dukungan kolegal, penggunaan peta timbul dalam pembelajaran dapat meningkat lebih lanjut dan berdampak positif pada pemahaman siswa tentang topografi wilayah. Keseluruhan sesi-sesi di atas, yang telah dilakukan untuk program pelatihan pembuatan peta timbul bagi guru-guru. Setiap sesi memberikan guru-guru pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif mengintegrasikan peta timbul ke dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang topografi dan lingkungan.

#### **5. Penutup Kegiatan Pelatihan Pembuatan Peta Timbul**

Sesi penutup adalah momen istimewa dalam pelatihan, di mana peserta menerima pengakuan atas kerja keras dan dedikasi. Sertifikat diberikan kepada setiap peserta sebagai bukti telah menyelesaikan pelatihan pembuatan peta timbul. Sertifikat tidak hanya mengakui upaya selama pelatihan tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kredibilitas dan kompetensi sebagai guru. Dengan sertifikat yang diberikan, guru memiliki bukti konkret tentang keterampilan baru yang diperoleh dalam pembuatan peta timbul,

yang dapat ditunjukkan kepada siswa, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, sesi penutup juga menjadi waktu yang tepat untuk mengungkapkan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan termasuk instruktur yang dengan antusias berbagi pengetahuan dan keterampilan serta panitia yang telah bekerja keras untuk menyelenggarakan acara dengan sukses. Penghargaan juga diberikan kepada peserta pelatihan yang telah aktif dan bersemangat selama pelatihan. Semua kontribusi yang telah berperan besar dalam menciptakan pelatihan yang berhasil dan memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kerjasama semua pihak, tujuan pelatihan telah tercapai, dan penggunaan peta timbul dalam pembelajaran yang dapat terus berkembang dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

#### 9. Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, tindak lanjut yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa peta timbul terus menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran yang mencakup pemantauan dan pembimbingan terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan. Tim pembimbing bekerja sama dengan guru untuk membantu mengintegrasikan peta timbul ke dalam rencana pembelajaran, memberikan dukungan teknis dan pedagogis yang diperlukan, serta berbagi ide-ide inovatif tentang cara meningkatkan penggunaan peta timbul dalam kelas. Melalui pembimbingan, guru merasa didukung dan termotivasi untuk lebih mengembangkan keterampilan dalam menggunakan peta timbul.

Selain itu, evaluasi dampak jangka panjang menjadi komponen penting dari tindak lanjut yang melibatkan penilaian penggunaan peta timbul oleh guru dalam pembelajaran. Pertanyaan seperti sejauh mana peta timbul telah meningkatkan pemahaman siswa tentang topografi wilayah yang dievaluasi yang dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dan potensi perbaikan untuk masa depan. Oleh karena itu, pemantauan, pembimbingan, dan evaluasi menjadi langkah-langkah kunci untuk memastikan bahwa peta timbul tetap menjadi alat

pembelajaran yang berharga dalam jangka panjang bagi guru dan siswa.

Meliputi penyajian data/informasi yang diperoleh dan menganalisis data/informasi sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Di dalam uraian tentang Hasil dan Pembahasan, dapat menggunakan sub-sub judul sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sub judul ditulis dengan huruf tebal. Uraian tentang Hasil dan Pembahasan harus didukung oleh rujukan / referensi yang dituliskan dengan menulis nama penulis, tahun tulisan. Pembahasan harus fokus. Jika artikelnya melakukan percobaan, maka hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam bentuk grafik atau pun tabel. Keterangan gambar, grafik atau carta (caption) menggunakan jenis huruf Calisto MT dengan ukuran huruf (font size) 11 dan dituliskan center di bawah gambar, sedangkan keterangan tabel dituliskan center di atas tabel. Setiap Gambar atau Tabel harus diberi nomor identitas judulnya atau keterangan, Misal: "Tabel 1. Distribusi Frekuensi...". Semua teks di dalam gambar/tabel harus terbaca dengan baik, tidak boleh blur. Pada Tabel, seharusnya tidak perlu ada garis-garis vertikal. Setiap Gambar atau Tabel harus diberi nomor urut tanpa mencantumkan nomor bab nya (Tabel 1, bukan Tabel 4.1).

#### 4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topografi wilayah, pelatihan dalam pembuatan peta timbul telah terbukti menjadi inisiatif yang signifikan dan bermanfaat bagi guru IPS. Melalui sesi yang komprehensif, guru-guru telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam membuat peta timbul yang informatif serta telah mempelajari cara mengintegrasikan peta timbul ke dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan nyata bagi siswa. Pada akhirnya, tujuan pelatihan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan evaluasi dampak berkelanjutan serta dukungan berkelanjutan dalam penggunaan peta timbul dalam pembelajaran.

Melihat ke depan, peran peta timbul sebagai alat pembelajaran yang efektif terus berkembang. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan



pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan pemantauan, pembimbingan, dan evaluasi yang berkelanjutan, penggunaan peta timbul menjadi lebih terintegrasi dan bermanfaat. Sebagai hasil dari inisiatif, diharapkan bahwa siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topografi wilayah yang pada gilirannya dapat membantu menjadi generasi yang lebih terinformasi dan peduli lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karimah, N. I. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>
- Chandra, D., Wilis, R., Frananda, H., Rahmi, L., Arif, D. A., Wijayanto, B., & Putra, A. (2019). Pembuatan Peta Timbul Sebagai Media Pembelajaran Geografi. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 211–221. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2139>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & sons.
- Ely, D. P. (1990). Conditions that Facilitate the Implementation of Educational Technology Innovations. *Journal of Research on Computing in Education*, 23(2), 298–305. <https://doi.org/10.1080/08886504.1990.10781963>
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2013). Removing obstacles to the pedagogical changes required by Jonassen's vision of authentic technology-enabled learning. *Computers & Education*, 64, 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.008>
- Halim, A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 275 Jakarta. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8333–8341. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2819>
- Henri, V., Duda, H. J., & Supiandi, M. I. (2018). Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Peta Timbul Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sel. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(2), 20–26. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v2i2.221>
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Inayah, I. S. (2023). Peran Media Pembelajaran “Papan Pintar” pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 2923–2936. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10049>
- Mandela, N. (2008). *Long walk to freedom: The autobiography of Nelson Mandela*. Hachette UK.
- Mayer, R. E. (2002). Multimedia learning. In *Psychology of learning and motivation* (Vol. 41, pp. 85–139). Elsevier.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nisa, J. (2022). *Literasi Geografi Model Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. Future Project Academy.
- Ode, M. N. I. (2023). *Pembelajaran IPS Kelas Rendah*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara :Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Ramadhani, N., Uly, W. J., Nustradamus, S. B., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Sistematis Literature Riview: Peran Media Pembelajaran Interaktif dan Konvensional Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 99–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ssc-j-amik.v1i5.1941>
- Russell, T. L. (2001). *The no significant difference phenomenon: A comparative research annotated bibliography on technology for distance education: As reported in 355 research reports, summaries and papers*. North Carolina State University.
- Sukaetin, A., Kurniasari, R., & Setiawan, W. E. (2022). Penggunaan Media Peta Timbul untuk

- Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/204>
- Trinh, V., & Manduchi, R. (2020). A Multi-scale Embossed Map Authoring Tool for Indoor Environments. In K. Miesenberger, R. Manduchi, M. Covarrubias Rodriguez, & P. Pe\vnáz (Eds.), *Computers Helping People with Special Needs* (pp. 459–466). Springer International Publishing.
- Wahab, A., Kosilah, M. P., Sanwil, T., Rusnawati, M. A., Handayani, G., Hawa, S., Sa'odah, M. P., Samsiyah, N., Hadi, F. R., & Syarifuddin, M. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.